

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan bernilai ekonomi tinggi. Kopi memiliki nilai jual tinggi karena banyak digunakan oleh industri-industri di Indonesia baik industri makanan, farmasi dan kosmetik (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2010). Kopi merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor komoditas tropis (Badan Pusat Statistik, 2017), oleh sebab itu diperlukan usaha-usaha tertentu agar komoditas kopi dapat mengalami peningkatan produksi.

Kopi di Indonesia pertama kali dibawa oleh pria berkebangsaan Belanda sekitar tahun 1646 yang mendapatkan biji Arabika mocca dari Arab (Prastowo et al, 2010). Tanaman kopi kemudian ditanam hingga tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Namun setelah timbul serangan penyakit karat daun (*coffee leaf rust*), maka Pemerintah Hindia Belanda saat itu mendatangkan jenis kopi Robusta yang berasal dari Kongo, Afrika pada tahun 1900. Kopi jenis ini lebih tahan penyakit dan memerlukan syarat tumbuh serta pemeliharaan yang ringan, dengan hasil produksi yang jauh lebih tinggi. Hal inilah yang menyebabkan kopi jenis ini lebih cepat berkembang di Indonesia (Panggabean, 2011). Lebih dari 80% dari luas areal pertanaman kopi Indonesia saat ini merupakan jenis kopi Robusta (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014)

Berdasarkan data dari FAO, pada tahun 2013, Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Meskipun demikian, ekspor kopi dari Indonesia diperkirakan tidak lebih banyak daripada ekspor kopi Brazil, Vietnam dan Kolombia. Di dunia, Indonesia dikenal dengan *specialty coffee* melalui berbagai varian kopi dan kopi luwak. Kopi Arabika yang dikenal dari Indonesia diantaranya kopi lintong dan kopi toraja. Dengan keunikan cita rasa dan aroma kopi asal Indonesia, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan perdagangan kopinya di dunia. Saat ini,

Kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan terbesar di dunia yang kedua setelah minyak. Perdagangan kopi bernilai lebih dari \$12 miliar dolar setiap tahun, terutama antara negara-negara berkembang tempat di mana kopi tersebut diproduksi dan dengan negara-negara industri, tempat di mana kopi tersebut dikonsumsi. Harga kopi terus berfluktuasi tajam. Sebagai komoditas pertanian, kopi mengalami variasi dalam pengadaannya yang disebabkan oleh adanya kondisi lingkungan yang berubah. Sebagian besar hasil panen kopi di dunia diproduksi di Amerika bagian Selatan dan Tengah, Asia serta Afrika.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi Mahasiswa mengenai kegiatan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- b. Melatih Mahasiswa berpikir kritis terhadap kesenjangan yang berada pada lingkungan kerja dan perkuliahan.
- c. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak didapatkan di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

- a. Mengetahui dan memahami teknologi pengolahan benih kopi (*Coffea sp.*) di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai proses pengolahan benih kopi, pemuliaan tanaman kopi, serta kegiatan budidaya tanaman kopi di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- c. Menambah pengetahuan mengenai kegiatan riset dan pengembangan teknologi perbenihan serta budidaya kopi di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

1.3 Manfaat PKL

- a. Mahasiswa mampu bersosialisasi di dalam lingkungan kerja
- b. Memahami cara budidaya dan produksi benih yang baik dan benar.
- c. Mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berpikir cerdas, inovatif, kreatif dan profesional.

1.4 Lokasi dan Jadwal Praktik Kerja Lapang

Kegiatan PKL dilaksanakan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yang berlokasi di Kebun Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Praktek Kerja Lapang dimulai pada 31 September 2020 sampai 31 Januari 2021.

1.5 Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKL terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan yaitu :

- a. Praktik Lapang

Kegiatan praktik lapang dilakukan dengan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di lapangan mencakup pengujian mutu benih (kadar air benih dan daya kecambah), penyimpanan benih, penyiapan bahan tanam, pembibitan hingga perawatan tanaman dengan bimbingan dan pengawasan pembimbing lapang dan teknisi.

- b. Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi kegiatan langsung maupun tak langsung yang berada di lapang mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan di lapang dengan bimbingan dan pengawasan pembimbing lapang dan teknisi.

- c. Diskusi dan Wawancara

Metode tersebut dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi dengan teknisi, pegawai, dan pembimbing lapang dari Pusat Penelitian Kopi

dan Kakao Indonesia.

d. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan data dan informasi melalui buku, jurnal, dan website perusahaan.